

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai status kerentanan nyamuk *Aedes aegypti* di wilayah Puskesmas Belimbing didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Mortalitas nyamuk *Aedes aegypti* terhadap malathion 5% setelah 24 jam lebih banyak dibandingkan terhadap Alfa-sipermetrin 0,025%. Waktu yang dibutuhkan untuk membunuh populasi nyamuk lebih cepat pada uji malathion 5% dibandingkan uji Alfa-sipermetrin 0,025%.
2. Status kerentanan nyamuk *Aedes aegypti* di wilayah kerja Puskesmas Belimbing Kecamatan Kuranji Kota Padang adalah masih rentan terhadap malathion 5% dan telah resisten terhadap alfa-sipermetrin 0,025%.

#### **6.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pemerintah untuk melakukan evaluasi program pengendalian nyamuk *Aedes aegypti* dengan insektisida serta melakukan rotasi insektisida setiap 2 tahun agar insektisida yang masih efektif tidak berubah menjadi resisten pada tubuh nyamuk. Selain itu juga dilakukan optimalisasi program pengendalian nyamuk secara fisik dan biologi agar dapat dilakukan pengurangan pemakaian insektisida yang tidak perlu.
2. Kepada masyarakat agar melakukan pengendalian nyamuk *Aedes aegypti* secara fisik seperti pemberantasan sarang nyamuk dan secara biologi seperti memelihara ikan pemakan jentik. Selain itu juga dilakukan pengurangan pemakaian insektisida rumah tangga yang kurang perlu.
3. Kepada peneliti lain agar dapat melakukan penelitian serupa di kecamatan lain maupun dengan jenis insektisida lainnya agar dapat diketahui efektivitas insektisida tertentu di daerah tersebut. Selain itu diperlukan juga penelitian lanjutan untuk mengetahui mekanisme dan jenis resistensi yang terjadi nyamuk *Aedes aegypti* di Kota Padang.